

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan sebutan K13 menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Kurikulum ini menuntut agar dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diberi kebebasan berpikir dalam memahami permasalahan yang ada, menciptakan strategi penyelesaian masalah dan mengajukan ide-ide kreatif secara terbuka. Dalam pembelajaran guru melatih dan membimbing siswa berpikir kritis dan kreatif. Dengan memiliki siswa yang bisa berpikir secara kritis dan kreatif, proses pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa banyak ikut aktif dalam proses pembelajaran dan merasa dibutuhkan dan membutuhkan. Siswa tidak canggung lagi berinteraksi dengan guru atau teman sebaya jika terus dilatih aktif berbicara di dalam kelas.

Proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *scientific* adalah untuk memberikan siswa pemahaman secara ilmiah, memperoleh informasi dari mana saja sehingga tidak bergantung pada guru saja dan mendorong rasa ingin tahu siswa. Prinsip pembelajaran tematik yang berbasis lingkungan merupakan proses belajar mengajar yang semua mata pelajaran yang diintegrasikan dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran tematik mempunyai keseimbangan di berbagai aspek yaitu afektif atau bagaimana sikap siswa disekolah, psikomotorik atau perkembangan gerak motorik siswa dan kognitif atau pengetahuan yang dimiliki siswa.

Peraturan terkait kurikulum dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan tuntutan zaman dan tuntutan dunia kerja. Perubahan itu pastinya membuat perseorangan dibidang pendidikan harus berubah pula. Seperti yang terjadi pada periode pemerintahan sekarang ini yang kurikulumnya banyak mengalami perubahan. Guru juga harus berupaya misalnya dengan pengorganisasian atau pengelompokan belajar agar siswa dapat melatih komunikasi teman sebayanya

dengan baik dan tentunya berlatih berbicara dihadapan orang banyak. Guru juga harus kreatif dalam menentukan sumber belajar yang akan digunakan selain buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 yang sudah dibuat oleh pemerintah.

Menurut Abdul Majid (2014 : 80) “pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik”. Dalam pembelajaran tematik siswa diharapkan lebih aktif dari pada guru sehingga tercipta pembelajaran yang *student center* bukan *teacher center*.

Selain menggunakan buku, keuntungan yang didapat jika guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar cukup banyak. Menurut Pantiwati (2015: 28), keuntungan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar menghemat biaya karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang setiap harinya siswa melakukan kegiatan jam selama 6 hari, oleh karena itu sangat disayangkan jika guru tidak memanfaatkan lingkungan yang dekat dengan siswa sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah juga alternatif tempat terdekat yang bisa dijadikan pilihan untuk memperoleh pengalaman yang menarik bagi siswa.

Guru bisa memanfaatkan tumbuhan dan benda-benda yang ada dilingkungan sekolah sehingga tidak monoton dengan buku saja. Bacaan dan gambar 2 (dua) dimensi pada buku hanya bisa bertahan kurang lebih 2 (dua) minggu setelah siswa menerima buku itu karena pada dasarnya di usia sekolah dasar anak masih cepat merasa bosan dan selalu menginginkan hal yang baru. Ruang kelas yang berisi begitu banyaknya murid juga mempengaruhi pemikiran siswa.

Menurut Slameto dalam Widyaningtyas, dkk (2013:137), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu : faktor internal (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan) dan faktor eksternal (faktor keluarga dan faktor sekolah). Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam tiap individu atau masing-masing siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar kendali siswa itu sendiri misalnya saja lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa harus mentaati tata tertib sekolah dengan menjaga keadaan sekolah agar tetap bersih dan indah, serta kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi, antara lain : metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, metode belajar dan tugas rumah yang diberikan oleh guru. Tata tertib sekolah yang ditaati oleh semua komponen sekolah termasuk murid dapat meningkatkan mutu sekolah itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan, pemanfaatan sumber belajar lingkungan mempunyai suatu peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga penelitian ini membahas dan menganalisis pemanfaatan sumber belajar yaitu lingkungan sekolah dalam pembelajaran. Judul yang sesuai dalam penelitian ini adalah **“Analisis Kreatifitas Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Di SD Negeri 105269 Sei Beras Sekata T.A 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya adalah :

- a. Guru hanya menggunakan buku pelajara (paket) sebagai media pembelajaran.
- b. Guru kurang kreatif dalam pengelolaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas batasan masalah pada penelitian ini adalah Analisis Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Di SD Negeri 105269 Sei Beras Sekata T.A 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kreatifitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa Di SD Negeri 105269 Sei Beras Sekata T.A 2018/2019 ?
2. Apa saja kendala yang dialami guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SD Negeri 105269 Sei Beras Sekata T.A 2018/2019 ?
3. Apa saja upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang dialami dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SD Negeri 105269 Sei Beras Sekata T.A 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana guru dapat memanfaatkan benda di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di SD Negeri 105269 Sei Beras Sekata T.A 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja kendala yang dialami dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SD Negeri 105269 Sei Beras Sekata T.A 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang dialami guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang baik di SD Negeri 105269 Sei Beras Sekata T.A 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis, dapat memberikan manfaat sebagai saran atau masukan agar dalam pelaksanaan pembelajaran mengembangkan kreatifitas untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
2. Manfaat praktis, untuk guru adalah agar bisa memunculkan ide-ide kreatif dalam pemanfaatan lingkungan bahkan menjadi model pelatihan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, sedangkan untuk siswa sangat memberi dampak positif karena dengan adanya sumber belajar yang dekat dengan siswa akan mudah menerima materi pelajaran.

